

BAB V

SIMUPLAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kelima variabel bebas terhadap produktivitas tenaga kerja memiliki kontribusi yang bervariasi dan tidak semuanya linier di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode tahun 2015-2024, maka terdapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Pengaruh infrastruktur transportasi terhadap produktivitas tenaga kerja menunjukkan hasil signifikan, akan tetapi negatif. Dengan ini, disimpulkan bahwa peningkatan infrastruktur transportasi justru diikuti oleh penurunan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena, peningkatan infrastruktur jalan tidak diikuti oleh penyerapan yang optimal oleh sektor produktif, terutama y oleh sektor pertambangan dan perkebunan sebagai sektor dominasi, yang cenderung menggunakan jalur logistik/akses khusus, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada peningkatan kualitas jaringan jalan publik. Selain itu, peningkatan infrastruktur transportasi yang dilakukan secara parsial tanpa disertai investasi dengan sektor produktif dan peningkatan kapasitas tenaga kerja secara simultan, sehingga tidak mampu menciptakan *multiplier effect* yang diharapkan, justru menimbulkan inefisiensi alokasi anggaran pembangunan. Kemudian, adanya potensi mempermudah migrasi keluar tenaga kerja terampil menuju wilayah lain dengan sektor pekerjaan yang lebih padat karya, sehingga turut menurunkan rata-rata produktivitas tenaga kerja.
2. Pengaruh infrastruktur listrik terhadap produktivitas tenaga kerja menunjukkan hasil positif, akan tetapi tidak signifikan. Dengan ini, disimpulkan bahwa peningkatan infrastruktur listrik tidak menjadi faktor penentu tingkat produktivitas tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena, listrik bukan merupakan satu-satunya faktor utama yang menentukan, terdapat faktor utama lain yang menentukan.

3. Pengaruh infrastruktur sanitasi terhadap produktivitas tenaga kerja menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Dengan ini, disimpulkan bahwa tingkat infrastruktur sanitasi tidak menjadi faktor penentu tingkat produktivitas tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena, dampak yang diberikan oleh sanitasi layak adalah jangka panjang dan tidak langsung, sehingga memerlukan waktu yang relatif cukup lama (*Time Lag*).
4. Pengaruh modal manusia terhadap produktivitas tenaga kerja menunjukkan hasil signifikan, akan tetapi negatif. Dengan ini, disimpulkan bahwa peningkatan upah minimum justru diikuti oleh penurunan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan kenaikan upah minimum bagi perusahaan untuk tenaga kerja, akan tetapi tidak didukung dengan peningkatan produktivitas pekerja karena lemahnya daya beli masyarakat, sehingga menjadi beban bagi pelaku usaha, oleh karena itu pelaku usaha mengurangi beban biaya produksi dengan menggantinya dengan teknologi dalam meminimalkan kerugian.
5. Modal manusia mampu memoderasi pengaruh infrastruktur transportasi terhadap produktivitas tenaga kerja yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Dengan ini, disimpulkan bahwa peningkatan infrastruktur transportasi melalui interaksi dengan modal manusia diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena, infrastruktur transportasi yang memadai akan dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga kerja yang memiliki kapasitas yang memadai dalam memanfaatkan peluang aksesibilitas yang tersedia.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil dan kesimpulan studi, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian di masa depan sebagai berikut, yaitu :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Diharapkan penelitian di masa depan menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan terkini dalam melakukan penelitian berikutnya, dengan ini diharapkan hasil penelitian akan lebih akurat dan terkini.
2. Diharapkan penelitian di masa depan yang akan melanjutkan analisis pengaruh produktivitas tenaga kerja untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih relevan dalam menjelaskan pengaruh tingkat produktivitas tenaga kerja.
3. Diharapkan penelitian di masa depan menggunakan obyek penelitian yang lebih luas dan dapat membandingkan beberapa wilayah lain dalam menganalisis penelitian yang dilakukan, sehingga temuan akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan target kuantitatif peningkatan persentase jalan negara menjadi kondisi mantap secara fisik di jalur administratif publik. Pembangunan dan pemeliharaan jalan harus disinkronkan langsung dengan jalur logistik sektor-sektor industri dominan Kalimantan Timur, seperti interkoneksi antara jalan negara dengan jalur khusus perkebunan, pertambangan, dan kawasan industri hilir. Hal ini penting untuk peningkatan kualitas jalan dapat diserap secara optimal dalam memotong biaya logistik riil yang ditanggung oleh tenaga kerja. Selain itu, peningkatan konektivitas jalan ke wilayah pedalaman dan perbatasan bersama dengan penciptaan pusat pertumbuhan ekonomi baru padat karya di wilayah tersebut. Diharapkan peningkatan aksesibilitas transportasi berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja secara merata.
2. Pemerintah diharapkan mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur listrik yang telah tersedia melalui pengembangan kegiatan ekonomi berbasis teknologi dan industri produktif. Meskipun rasio elektrifikasi telah tinggi, peningkatan akses listrik perlu diikuti dengan dukungan terhadap UMKM,

sektor industri, serta digitalisasi ekonomi demi mengoptimalkan kontribusi terhadap produktivitas tenaga kerja.

3. Pemerintah diharapkan melakukan pembangunan sanitasi layak berkelanjutan secara konsisten sebagai bentuk investasi jangka panjang, serta dengan evaluasi dalam memantau dampaknya terhadap kesehatan dan produktivitas tenaga kerja di masa depan.
4. Pemerintah diharapkan dapat melakukan penetapan kenaikan upah minimum dengan dibarengi oleh program peningkatan keterampilan tenaga kerja, sehingga kenaikan upah dapat berjalan beriringan dengan peningkatan produktivitas, yang tidak hanya membebani biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Pemerintah diharapkan melakukan pembangunan daerah dengan menerapkan pendekatan yang terpadu antara pembangunan infrastruktur dan pengembangan modal manusia. Pembangunan jalan, listrik, dan sanitasi perlu disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan kerja, serta penguasaan teknologi agar mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara berkelanjutan.